

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan investasi syariah di Indonesia saat ini menunjukkan tren yang semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Fenomena mahasiswa sebagai investor mulai banyak ditemukan seiring dengan kemudahan akses informasi, perkembangan teknologi *digital*, serta tersedianya berbagai *platform* investasi syariah dengan modal yang terjangkau. Namun demikian, loyalitas mahasiswa dalam berinvestasi masih menjadi permasalahan, karena tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan konsistensi investasi dalam jangka panjang akibat kurangnya pemahaman, keterbatasan dana, maupun rendahnya komitmen terhadap kegiatan investasi.

Saat ini, kegiatan investasi semakin diminati dan mulai dipraktikkan oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beragam pilihan instrumen investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, properti, dan logam mulia. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian individu yang belum memiliki minat untuk berinvestasi karena menganggap bahwa investasi merupakan aktivitas yang rumit serta memerlukan modal yang besar. Pandangan tersebut berbeda dengan individu yang memiliki minat investasi yang tinggi, karena mereka cenderung berupaya secara sungguh-sungguh untuk memulai investasi meskipun dengan keterbatasan modal. Selain itu, individu yang berinvestasi akan melakukan berbagai tindakan untuk mewujudkan keinginannya, seperti mengikuti

seminar dan pelatihan investasi, bersikap terbuka terhadap penawaran investasi, serta mulai berinvestasi secara mandiri walaupun dengan modal yang minimal.¹

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pasar modal syariah. Pasar modal syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pasar modal syariah menjadi alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip Islam dan dinilai mampu mengurangi risiko ketidakpastian pada pasar modal konvensional. Pasar modal syariah juga memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berinvestasi sesuai ketentuan syariah. Produk investasi yang ditawarkan telah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, pasar modal syariah memiliki potensi besar dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan.²

Pasar modal syariah merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi muamalah yang melibatkan transaksi jual beli surat berharga yang sesuai dengan ketentuan investasi syariah, seperti saham, obligasi, dan reksa dana syariah. Pasar modal syariah juga dapat diartikan sebagai pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, mulai dari emiten, jenis efek yang diperdagangkan, hingga sistem perdagangannya, telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai wujud

¹ Aminatun Nisa, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara)," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 2 (July 3, 2017): 22–35, doi:10.51289/peta.v2i2.309.

² Hamdan Fathoni, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Khazanah Multidisiplin* 2, no. 1 (2020): 33–44, doi:10.15575/km.v2i1.11635.

nyata dukungan terhadap edukasi dan fasilitas pasar modal syariah bagi mahasiswa, Universitas Trunodjoyo Madura telah menyediakan Galeri Investasi Syariah (GIS) di bawah naungan Fakultas Keislaman yang berfungsi sebagai pusat literasi dan sarana pendukung praktik investasi bagi sivitas akademika. Pengembangan pasar modal syariah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin berinvestasi pada instrumen pasar modal yang sejalan dengan nilai dan ketentuan syariah.³



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah di Indonesia

Menurut Data OJK (2024),⁴ jumlah investor pada pasar modal syariah tumbuh secara konsisten dalam lima tahun terakhir 2024. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 bahwa pada tahun 2020 jumlah investor pada pasar modal hanya mencapai sebesar 68.599 kemudian mengalami perkembangan secara konsisten

³ Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia," *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020), doi:10.30829/hf.v7i2.7246.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Pasar Modal Syariah 2024," 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Documents/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Juli-2024/Statistik Saham Syariah Juli 2024>.

sampai tahun 2024 sebesar 136.418 artinya selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2020-2024 jumlah investor pada pasar modal syariah mengalami kenaikan secara konsisten. Pertumbuhan jumlah investor pada pasar modal saat ini menunjukkan bahwa investasi sudah mulai banyak diminati disemua kalangan termasuk mahasiswa. Dalam dunia pendidikan, mahasiswa menjadi kelompok potensial dalam pengembangan literasi investasi pada generasi muda di Indonesia. Mahasiswa juga dipandang sebagai agen perubahan yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan investasi serta peningkatan minat terhadap lembaga keuangan syariah. Namun, meskipun jumlah investor syariah terus meningkat, konsistensi dan loyalitas mahasiswa dalam berinvestasi masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.⁵

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),⁶ dan Bursa Efek Indonesia (BEI)⁷, perkembangan jumlah investor pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal yang menarik, sebagian besar investor tersebut berasal dari kalangan usia muda, khususnya pada rentang usia 18–30 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa generasi muda memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah, sekaligus menunjukkan adanya

⁵ Mulyani and & Maftukhatusolikah, “Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Loyalitas Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Di Era Revolusi Industri 5.0,” *Adl Islamic Economic* 5, no. November (2024): 116–29.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Pasar Modal Syariah 2024.”

⁷ Bursa Efek Indonesia, “Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Mencapai 185.766 Hingga Juni 2024, Dengan Mayoritas Berasal Dari Rentang Usia 18–30 Tahun. BEI Mencatat Tren Peningkatan Signifikan Jumlah Investor Syariah Dalam Beberapa Tahun Terakhir, Menandakan Peranan Strategis Gen,” 2024, <https://validnews.id/ekonomi/bei-siap-penuhi-target-ojk-ribu-investor-syariah-baru>.

kesadaran baru di kalangan produktif terhadap pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fenomena ini menjadi peluang besar bagi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia, mengingat besarnya potensi generasi muda untuk terus memperluas basis investor syariah di masa mendatang.

Investasi dalam Islam merupakan salah satu aktivitas muamalah yang dianjurkan, karena melalui investasi harta yang dimiliki dapat dikelola secara produktif sehingga tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemiliknya, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat secara luas. Islam melarang praktik penimbunan harta, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 : yang mengandung pesan agar manusia senantiasa mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Nilai tersebut tercermin dalam kisah Nabi Yusuf a.s. yang melakukan perencanaan dengan menyimpan cadangan pangan sebagai langkah antisipasi terhadap musim paceklik yang akan datang. Dengan perencanaan yang matang, cadangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan penduduk Mesir selama tujuh tahun masa sulit.⁸

Melalui kegiatan investasi dan pemahaman terhadap pasar modal, individu dapat memperoleh berbagai pengetahuan, seperti kemampuan membaca laporan keuangan serta menganalisis perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Selain itu, investor berpeluang memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli, serta *dividen* sebagai pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Investasi juga tidak

⁸ H. Sobana Dadang, “*Manajemen Keuangan Syariah*” (Bandung Cv. Pustaka Setia, 2020), 385.

hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang telah memiliki pekerjaan tetap atau aset yang besar, melainkan terbuka bagi mahasiswa untuk mengenal dan terlibat langsung dalam aktivitas investasi, khususnya di Pasar Modal Syariah. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pasar modal, mengingat peran strategis mereka sebagai generasi penerus dalam mendorong dan membangun perekonomian nasional.

Investasi bagi mahasiswa bukan hanya soal keuntungan finansial, melainkan juga sebagai bentuk literasi dan kemandirian ekonomi sejak dini. Namun, berdasarkan berbagai penelitian, loyalitas mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah masih tergolong rendah.⁹ Loyalitas investasi dalam penelitian ini ditunjukkan melalui konsistensi mahasiswa dalam melakukan investasi syariah, komitmen untuk tetap menggunakan instrumen investasi syariah, serta kecenderungan untuk terus berinvestasi dalam jangka panjang. Loyalitas investasi berbeda dengan minat investasi. Minat investasi hanya menunjukkan ketertarikan atau keinginan untuk mulai berinvestasi, sedangkan loyalitas investasi mencerminkan perilaku investasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Loyalitas mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah tingkat pemahaman tentang investasi syariah, kondisi keuangan yang tercermin dari jumlah uang saku, serta latar belakang ekonomi mahasiswa yang beragam, termasuk mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Perbedaan pada faktor-faktor tersebut dapat memberikan

⁹ Mulyani and Maftukhatusolikhah, "Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Loyalitas Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Di Era Revolusi Industri 5.0."

pengaruh terhadap sikap dan keputusan mahasiswa dalam mempertahankan aktivitas investasi syariah.

Pemahaman investasi menjadi faktor penting dalam membentuk loyalitas berinvestasi.¹⁰ karena semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan manfaat investasi syariah, semakin besar pula kecenderungannya untuk terus berinvestasi. Kondisi uang saku berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengalokasikan dana secara rutin untuk investasi. Selain itu, status sebagai penerima beasiswa KIP-K juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam perilaku investasi, mengingat mahasiswa penerima beasiswa umumnya memiliki prioritas pengeluaran tertentu yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa loyalitas berinvestasi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura di pasar modal syariah masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa dari berbagai program studi dan latar belakang ekonomi yang berbeda. Lina, mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2022, menyatakan bahwa “dirinya pernah tertarik untuk mencoba investasi di pasar modal syariah, namun tidak melanjutkan investasi tersebut karena belum memahami secara jelas mekanisme dan risiko yang ada, sehingga belum mampu berinvestasi secara konsisten.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman investasi syariah menjadi salah satu faktor yang

¹⁰ Novita Nurisnayanti and Lufthia Sevriana, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 48–58.

memengaruhi rendahnya loyalitas berinvestasi mahasiswa. Selanjutnya, Najmi Imel, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2022, mengungkapkan bahwa “dirinya belum dapat mempertahankan kegiatan investasi karena uang saku yang dimiliki masih terbatas dan lebih diprioritaskan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga investasi yang pernah dilakukan tidak berlanjut.” Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan uang saku memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan investasi. Sementara itu, Anas, mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 yang merupakan penerima beasiswa KIP-K, menyatakan bahwa “dirinya belum memiliki loyalitas dalam berinvestasi karena dana yang diperoleh dari beasiswa lebih difokuskan untuk biaya pendidikan dan kebutuhan hidup, sehingga belum ada alokasi dana khusus yang dapat digunakan secara rutin untuk investasi.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa status sebagai penerima beasiswa KIP-K dapat memengaruhi prioritas keuangan mahasiswa, yang berdampak pada loyalitas berinvestasi. Berbeda dengan Hanifah, mahasiswa Program Studi PGSD Angkatan 2022 yang bukan penerima beasiswa KIP-K, mengungkapkan bahwa “meskipun memiliki uang saku yang relatif cukup, dirinya belum konsisten dalam berinvestasi karena masih ragu dan kurang memahami langkah-langkah lanjutan dalam mengelola investasi di pasar modal syariah.” Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh tingkat pemahaman investasi syariah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya loyalitas berinvestasi mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal

syariah disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman investasi syariah, keterbatasan uang saku, serta perbedaan kondisi ekonomi mahasiswa, termasuk status sebagai penerima beasiswa KIP-K. Mahasiswa cenderung belum mampu mempertahankan aktivitas investasi secara berkelanjutan meskipun sebagian telah mencoba untuk berinvestasi.

Selain hasil wawancara, rendahnya loyalitas berinvestasi mahasiswa juga didukung oleh data kuesioner *prasurvey* yang dilakukan peneliti terkait loyalitas berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Tabel 1. Mahasiswa yang Loyal dan Tidak Loyal Berinvestasi

Jumlah Responden	Aspek Penelitian	Jumlah Mahasiswa	Persen
65	Loyal Investasi	19	29.2%
	Tidak Loyal Investasi	46	70.8%

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner secara online, dari total 65 mahasiswa yang menjadi responden, hanya sebesar 29,2% yang menunjukkan loyalitas dalam berinvestasi, sementara 70,8% lainnya tergolong tidak loyal dalam melakukan investasi. Data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat loyalitas investasi di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Mengacu pada hasil *pra-survei* yang telah dilakukan terhadap 65 responden, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas berinvestasi, khususnya pemahaman investasi syariah, uang saku, serta variabel *dummy* beasiswa KIP-K terhadap loyalitas berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Investasi Syariah, Uang Saku, dan *Dummy* (Status Penerima Beasiswa Kip-k) Terhadap Loyalitas Berinvestasi Pada Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di Pasar Modal Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman investasi syariah berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada mahasiswa universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal syariah ?
2. Apakah uang saku berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal syariah ?
3. Apakah *dummy* status penerima beasiswa kip-k berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal syariah?
4. Apakah Pemahaman Investasi Syariah, Uang Saku, dan *Dummy* (Status penerima beasiswa Kip-k) berpengaruh secara simultan terhadap Loyalitas berinvestasi pada Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura Di Pasar Modal Syariah?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan mengenai tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman investasi syariah berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal syariah
2. Untuk mengetahui uang saku berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada Mahasiswa Universitas Trunodjoyo madura di pasar modal syariah
3. Untuk mengetahui *dummy* (status penerima beasiswa Kip-k) berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas berinvestasi pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura di pasar modal syariah
4. Untuk mengetahui Pemahaman Investasi Syariah, Uang Saku, dan *Dummy* (status penerima beasiswa Kip-k) berpengaruh secara simultan terhadap Loyalitas berinvestasi pada Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura Di Pasar Modal Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Mengkaji pengaruh pemahaman investasi syariah, uang saku, dan *dummy* status penerima beasiswa kip-k terhadap Loyalitas berinvestasi, penelitian ini menambah referensi akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi syariah di kalangan mahasiswa. Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan dalam bidang pasar modal syariah dan pengembangan teori perilaku investor dalam konteks pasar modal syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan Kegunaan praktis bagi berbagai pihak:

1. Bagi mahasiswa khususnya Universitas Trunodjoyo Madura. Hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran dan loyalitas berinvestasi di pasar modal syariah melalui peningkatan pemahaman dan literasi keuangan syariah.
2. Bagi lembaga Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada investasi syariah.
3. Bagi pelaku pasar modal syariah. Seperti perusahaan efek syariah dan otoritas pasar modal, penelitian ini dapat memberikan insight untuk merancang strategi edukasi dan pemasaran yang efektif guna meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi syariah.
4. Bagi masyarakat umum. Penelitian ini dapat mendorong peningkatan literasi tentang investasi syariah yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah secara lebih luas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang sistematis menggambarkan alur dan tahapan penelitian. Hal ini membantu peneliti menyusun dan menyajikan penelitian secara terstruktur, membuat pembaca mudah memahaminya. Sistematika penelitian dalam skripsi “Pengaruh Pemahaman Investasi Syariah, Uang Saku dan *Dummy* status penerima beasiswa Kip-k terhadap Loyalitas Berinvestasi Pada Mahasiswa Univesitas Trunodjoyo Madura di Pasar Modal Syariah” disusun dalam beberapa bab, mencakup pendahuluan, tinjauan Pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan dan terakhir penutup.

Bab I : Pendahuluan – Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas, mencakup latar belakang masalah, rumuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka – Mengulas kerangka teori, kajian Pustaka, kerangka pemikiran teoritik, hipotesis. Teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai jurnal, website, buku literatur yang relevan dengan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian – Menjelaskan Jenis Penelitian, Variabel Operasional, Populasi, Sample, Skala Pengukuran, Pengumpulan Data, serta Teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan – Menyajikan hasil analisis dan data pembahasan temuan penelitian berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada kajian Pustaka.

Bab V Penutup : Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada Mahasiswa khususnya Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.

Dengan sistematika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pemahaman investasi syariah, uang saku, dan *dummy* status penerima beasiswa KIP-K terhadap loyalitas dalam berinvestasi di Pasar Modal Syariah.